Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume. 2 Nomor. 3 September 2025
E-ISSN .: 3046-9422, P-ISSN .: 3046-8752, Hal. 182-190
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v2i3.1546
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap *Firm Value* (Studi pada Perusahaan Manfaktur Sub-Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023)

Fidela Salsabilla Maheswari[1*], Fitra Dharma[2]
[1-2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia
[*]*Email: fidelasabila72@email.com*

Alamat: Jalur dua Univeristas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia 35141
[*]*Penulis Korespondensi*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of intellectual capital and profitability on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) method, which consists of three components: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). Meanwhile, profitability is proxied by Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with purposive sampling, resulting in 59 companies as research samples. After data screening and the removal of outliers, the number of observations analyzed was 138. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results of the study show that intellectual capital does not have a significant effect on firm value. This finding indicates that the management and disclosure of intellectual assets in food and beverage companies have not been able to improve investors' perception of the company's market value. On the other hand, profitability has a positive and significant effect on firm value. This means that the higher the profitability, the higher the firm value, as reflected in investor confidence. This study emphasizes that conventional financial indicators remain the main focus of investors, while the role of intellectual capital has not yet been fully considered as a strategic resource that can directly enhance firm value.*

Keywords: *Firm Value; Food and Beverage; Indonesia Stock Exchange; Intellectual Capital; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Intellectual capital diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yang terdiri dari tiga komponen: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Sementara itu, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 59 perusahaan sebagai sampel penelitian. Setelah penyaringan data dan penghapusan outlier, jumlah observasi yang dianalisis menjadi 138. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pengungkapan aset intelektual di perusahaan food and beverage belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari kepercayaan investor. Penelitian ini menegaskan bahwa indikator keuangan konvensional masih menjadi fokus utama investor, sementara peran intellectual capital belum sepenuhnya dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; *Food and Beverage*; *Intellectual Capital*; Nilai Perusahaan; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Sektor manufaktur memainkan peran yang sangat penting dalam sektor ekonomi Indonesia. Sebagai sektor yang memberikan kontribusi yang substansial terhadap Produk

Naskah Masuk: 05 Agustus, 2025; Revisi: 19 Agustus, 2025; Diterima: 20 September, 2025; Terbit: 23 September, 2025

Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan pekerjaan, serta berperan dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi, sektor manufaktur menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Pada periode 2020-2023, sektor manufaktur Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang menarik untuk digali, terutama dalam konteks dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi. Pada persaingan global yang semakin keras, perusahaan manufaktur harus beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan operasional (Sari et al., 2022).

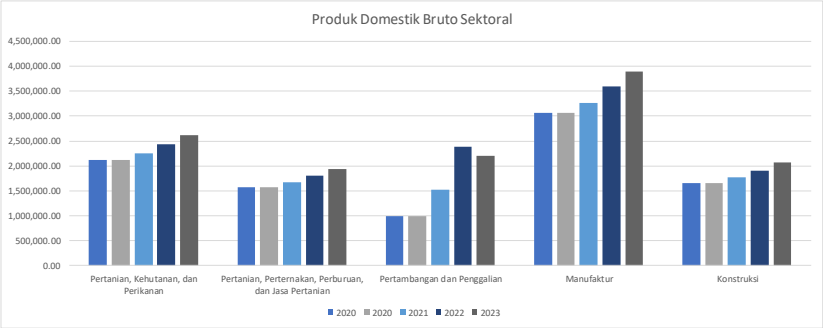

Gambar 1. PDB Sektoral Tahun 2020-2023.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2025)

Dalam era ekonomi yang semakin berfokus pada pengetahuan dan teknologi, serta aspek non-keuangan yang merupakan elemen penting dalam membuktikan kesuksesan perusahaan. Aset non keuangan yang meliputi *intellectual capital*, budaya perusahaan, serta hubungan dengan mitra bisnis maupun pelanggan, semakin menjadi sarana yang penting dalam keberlanjutan perusahaan. Ini merupakan fenomena yang baru dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Aset non-keuangan sifatnya berbeda dengan aset keuangan yang bentuknya berupa aset yang berbentuk uang atau barang yang berwujud, aset non keuangan sifatnya tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan (Bontis, 2017). Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia kini sudah semakin menyadari bahwa untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang ketat, harus dibersamai dengan pengelolaan faktor non keuangan yang efektif untuk menciptakan nilai tambah. Semakin ketatnya persaingan global menuntut perusahaan untuk bukan bergantung pada aset fisik maupun teknologi, tetapi juga mengoptimalkan aset non-keuangan yang mampu menambah keunggulan kompetitif serta memiliki nilai yang bernilai dan berkelanjutan.

Puspita dan Wahyudi (2021) menyimpulkan bahwa modal intelektual, yang diukur melalui variabel VACA dan VAIC, tidak memiliki dampak terhadap Tobin's Q (Tobin's Q) dalam kaitannya dengan dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2017. Sebaliknya, variabel VACA dan VAIC mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini berarti studi ini serupa dengan studi oleh Wahyuni & Tartilla (2018), yang menemukan bahwa VACA, VAHU, STVA, dan VAIC didukung oleh nilai perusahaan. Studi oleh Tui et al., 2017, menunjukkan bahwa ROA memiliki efek positif yang signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil studi ini mengonfirmasi kesimpulan studi sebelumnya bahwa keuntungan perusahaan yang tinggi menunjukkan minat investor untuk berinvestasi (Dharma & Lestari, 2015).

2. KAJIAN TEORITIS

Resource Based Theory (RBT)

Dalam buku "*The Theory of the Growth of the Firm*" yang diterbitkan di tahun (1959), *Resource Based Theory* diperkenalkan pertama kali oleh Edith Penrose. Fokusnya adalah bagaimana sumber daya perusahaan, seperti kemampuan manajerial dan sumber daya unik lainnya, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Kemudian Wernrfelt dan Barney mengembangkan dan memperluas gagasan ini menjadi kerangka teori yang lebih komprehensif untuk memahami dan mengelola keunggulan kompetitif perusahan berdasarkan sumber daya yang mereka miliki.

Firm Value

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerjanya dan prospeknya di pasar, serta memberikan informasi tentang seberapa besar investor menghargai perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Daves (2016), nilai suatu perusahaan adalah persepsi investor, yang tercermin dalam harga saham.

Intellectual Capital

Sebuah paradigma baru sedang muncul di kalangan pelaku bisnis, menurut paradigma ini, persaingan bergantung pada aset yang dimiliki perusahaan (Safitri dkk., n.d.). *Intangible assets* yang dimiliki oleh suatu bisnis, modal intelektual, terdiri dari berbagai unsur manusia, prosedur, dan klien yang bekerja sama untuk memberikan nilai tambah bagi bisnis. Model Koefisien Modal Intelektual Nilai Tambah (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1998) dan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola modal intelektualnya. Tiga bagian utama model ini adalah:

***Value Added Capital Employed* (VACA)**

VACA digunakan untuk mengukur kontribusi modal fisik dan finansial dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. Jika hasil dari pengukuran VACA tinggi, maka semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan modalnya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi keuangan (Pulic, 1998).

***Value Added Human Capital* (VAHU)**

VAHU menjelaskan bagaimana sumber daya manusia berkontribusi pada pembentukan nilai perusahaan. Modal manusia adalah kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan inovasi yang dimiliki oleh pekerja.

***Structural Capital Value Added* (STVA)**

STVA berhubungan dengan kapasitas organisasi untuk menegakkan dan menata sistem, teknologi, budaya perusahaan, dan proses bisnis yang berkaitan dengan kinerja karyawan. *Structural capital* berisikan sistem informasi, inovasi teknologim budaya kerja, dan hubungan dengan pelanggan yang mendukung perusahaan untuk membuat keunggulan kompetitif.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Brigham (2015) menyatakan bahwa keputusan manajemen tentang pengelolaan sumber daya dan penggunaan dana, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, menyebabkan keuntungan.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 59 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan regresi linear berganda dengan menggunakan data observasi selama empat tahun. Adapun sampel yang digunakan mencakup perusahaan subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan pada periode 2020 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 IC	138	0,14	9,54	3,1920	2,27335
X2 ROA	138	-0,12	0,19	0,0501	0,06886
Y Tobins Q	138	0,00	4,89	1,8255	1,14254
Valid N (listwise)	138				

Uji statistik deskriptif mengemukakan bahwa dari total 138 objek observasi yang telah dianalisis, diperoleh karakteristik distribusi data sebagai berikut: (1)Nilai minimum variabel *Intellectual Capital* tercatat sebesar 0,14 pada PT Mahkota Group Tbk untuk periode pelaporan tahun 2020, sedangkan nilai maksimum mencapai 9,54 yang diperoleh PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2023. Rata-rata (mean) variabel ini sebesar 3,190 dengan standar deviasi 2,27335. (2)Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai terendah sebesar -0,12 yang dialami PT Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2023, sementara nilai tertinggi sebesar 0,19 dicapai oleh PT Mulia Boga Raya pada periode 2021. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,0501 dengan standar deviasi 0,06886. (3)Variabel *Firm Value* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang dicatat pada PT Asia Sejahtera Mina Tbk tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi sebesar 4,89 diperoleh PT Japfa Comfeed Indonesia. Rata-rata variabel ini tercatat sebesar 1,8225 dengan standar deviasi 1,14254.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi Normal

Menurut hasil uji normalitas pada residual yang tidak terstandarisasi, tabel menunjukkan bahwa residual pada model regresi ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Coefficients [a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	0,985	1,015

Profitabilitas	0,985	1,015
Dependen Variable: Firm Value		

Nilai toleransi untuk variabel intellectual capital dan profitabilitas adalah 0,985, sementara nilai VIF masing-masing adalah 1,015. Nilai-nilai ini masih jauh di bawah batas kritis multikolinearitas, dengan toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

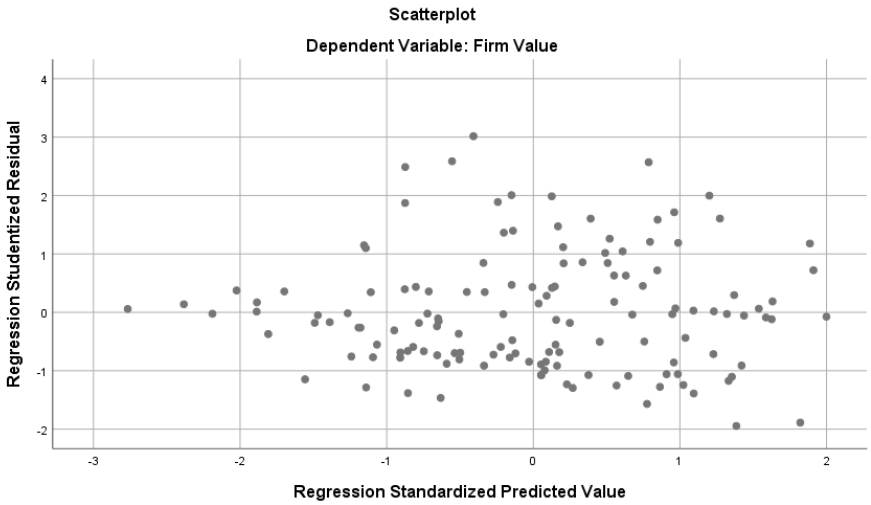

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas.

Karena pola penyebaran acak ini menunjukkan bahwa varians residual homoskedastis atau konstan, model regresi mungkin tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi**.**

Nilai Statistik Durbin-watson	Hasil Estimasi Autokorelasi	Kesimpulan
du < dw < 4-du	1,73 < 0,914 < 2,27	Terdapat korelasi positif

Output menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,914, yang berada di bawah batas kritis 1,5, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients [a]			
Model		B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	1,716	0,179
	IC	-0,051	0,041
	Profitabilitas	5,414	1,346
a.	Dependent Variable: Firm Value		

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 1{,}716 - 0{,}051IX_1 + 5{,}414X_2$$

Hipotesis R Square (R^2)

Tabel 6. Hipotesis R Square (R^2).

Model Summary[b]		
R	R Square	Adjusted R Square
0,353[a]	0,125	0,112

Menurut nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,112, kontribusi model masih signifikan sebesar 11,2% setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F.

ANOVA[a]				
Model		F	Sig	Kesimpulan
1	Regresi	9,606	0.000[b]	Model regresi layak digunakan

Nilai F hitung sebesar 9,606 dengan tingkat signifikansi 0,000 ditentukan berdasarkan hasil pengujian (ANOVA).

Uji Parsial

Table 8. Uji Parsial.

Coefficients[a]						
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Kesimpulan
IC	-0.051	0,041	-0,101	-1,242	0,216	H1 Tidak Terdukung
Profitabilitas	5,414	1,346	0,326	4,023	0,000	H2 Terdukung
a. Dependent Variable: Firm Value						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial, diperoleh temuan sebagai berikut: (1)Variabel Kekayaan Intelektual (IC) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,216, lebih besar dari 0,05, menurut hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh faktor nilai intelektual. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang diusulkan untuk variabel ini ditolak dalam penyelidikan ini. (2)Dengan koefisien regresi sebesar 5,414, nilai t-hitung sebesar 4,023, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), variabel profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, diterima dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa, dari tahun 2020 hingga 2023, investor tidak menilai lebih baik perusahaan di industri makanan dan minuman karena pengungkapan dan pengelolaan aset intelektual; oleh karena itu, aset intelektual tampaknya tidak memengaruhi nilai bisnis.

Sebaliknya, profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan; dengan kata lain, lebih banyak laba, lebih banyak nilai perusahaan, yang menunjukkan investor lebih percaya padanya di pasar. Hasil ini sejalan dengan teori berbasis sumber daya (RBT), yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya internal yang efektif dan rasional adalah penyebab profitabilitas.

Karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen—modal intelektual dan profitabilitas—banyak faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial korporasi (CSR), risiko keuangan, dll. tidak dimasukkan.

DAFTAR REFERENSI

Barney, J. (1991). Competitive advantage. *Journal of Management*, 99–120.

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate financial management*. Cengage Learning.

Haryanto, R., & Hasyim, M. (2022). The role of intellectual capital in enhancing firm value: A case of Indonesian companies. *Journal of Accounting and Business Studies*, 10(3), 21–35. https://doi.org/10.34501/jabs.2022.10.3.001

Hermanto, B., Suparno, & Lestari, P. (2021). Intellectual capital disclosure and its effect on firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 43–58. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.01201.04

Kurniawan, A., & Wibowo, S. (2021). The influence of intellectual capital and profitability on firm value in Indonesia: Evidence from the manufacturing sector. *Journal of Business and Economic Review*, 9(1), 45–59. https://doi.org/10.12345/jber.2021.09.01

Novianty, D., & Kusuma, H. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–12.

Nugroho, R. (2023). Profitability, intellectual capital, and firm value: Evidence from listed companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Accounting*, 12(1), 77–92. https://doi.org/10.45678/ijba.2023.12.1.005

Penrose, E. (1959). *The theory of the growth of the firm*. Wiley.

Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Intellectual capital and company value in the manufacturing industry. *Owner, 5*(2), 295–306. https://doi.org/10.24198/owner.v5i2.428

Rahmawati, F., & Dewi, M. P. (2021). Profitability and intellectual capital in firm valuation: Evidence from Indonesia's manufacturing firms. *International Journal of Business and Management Studies*, 13(3), 91–104. https://doi.org/10.51245/ijbms.2021.13.3.007

Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (n.d.). Analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *www.idx.co.id*

Sari, D. K., Hermawan, S., Fitriyah, H., & Nurasik, N. (2022). Does profitability, firm size, and intellectual capital affect firm value? *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 195. https://doi.org/10.35448/jrat.v15i2.16813

Setiawan, D., & Pratama, I. (2020). Intellectual capital, corporate social responsibility, and firm value in Indonesia's food and beverage sector. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–123. https://doi.org/10.12775/jmbi.2020.02.006

Wahyuni, W., & Tartilla, N. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan operating cash flow sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur secondary sectors di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 25(3), 40-55. https://eprints.ummi.ac.id/562/1/1.%20PENGARUH%20INTELLECTUAL%20CAPITAL%20TERHADAP%20NILAI%20PERUSAHAAN.pdf

Wibowo, B., & Hermawan, A. (2019). Intellectual capital and firm performance: A case of the manufacturing sector in Indonesia. *The Indonesian Journal of Business Administration*, 7(2), 30–45. https://doi.org/10.25005/ijba.v7i2.125